



ISSN:2338-2554

E-ISSN: 2809-0691

WIDYA PUBLIKA
JURNAL ILMIAH MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS NGURAH RAI

**IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU BALITA DAN LANSIA
DALAM MEWUJUDKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA
MENGWI, KECAMATAN MENGWI, KABUPATEN BADUNG**

Made Bayu Hendryawan

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Warmadewa, E-mail: bayuhendryawan88@gmail.com

Abstract

Public health is something that must be pursued properly to empower the community in understanding, maintaining, and improving health in a community. Posyandu (Integrated Service Post) is one of the important components in public health efforts in Indonesia. Posyandu for Toddlers (under five years) is a service for toddlers and young children by carrying out weighing so that it can integrate the growth and development of toddlers and young children from 0-5 years old. Posyandu for Elderly (Elderly) is an integrated posyandu for the elderly in an elderly area to get adequate health services and government policies in developing health services for the elderly and posyandu for elderly starting from the age of 60 years and above. Public services in terms of Posyandu for toddlers and elderly in Mengwi Village are a very important effort in improving community welfare. The Posyandu program plays an important role in increasing community access to health services. The purpose of this study is to determine the Implementation of the Posyandu Program for Toddlers and Elderly in Realizing Public Health in Mengwi Village, Mengwi District, Badung Regency. Based on the objectives of this study, using a descriptive qualitative research method. The data collection techniques for this study included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data condensation, data display, and conclusion/verification. The results of the study indicate that the overall implementation of the Posyandu program for toddlers and the elderly in Mengwi Village has been successful, as evidenced by the uniformity between the program and its target group, with clear objectives, strategies, and budgets to meet community needs in Posyandu activities. Consistency between the program and the implementing organization, with clear direction, provision of facilities and infrastructure, and provision of information and understanding to cadres, meeting community needs in Posyandu activities. Consistency between the implementing organization and the target group, with targets being met. Furthermore, health outcomes and program outcomes are clearly demonstrated, with services provided in Posyandu activities for toddlers and the elderly in Mengwi Village.

Keywords: Public Health, Posyandu for Toddlers, Posyandu for the Elderly

Abstrak

Kesehatan masyarakat merupakan suatu hal yang harus diupayakan dengan baik untuk pemberdayaan masyarakat baik memahami, menjaga, dan meningkatkan kesehatan dalam suatu masyarakat. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu komponen penting dalam upaya kesehatan masyarakat di Indonesia. Posyandu Balita (bawah lima tahun) merupakan pelayanan terhadap balita dan anak kecil dengan melakukan penimbangan sehingga dapat memantau tumbuh kembang balita dan anak kecil dari umur 0-5 tahun. Posyandu lansia (Lanjut Usia) merupakan posyandu terpadu untuk lansia masyarakat lansia di suatu daerah agar lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pelayanan kesehatan bagi lansia serta posyandu lansia dimulai umur 60 tahun keatas. Pelayanan publik dalam hal Posyandu untuk balita dan lansia di Desa Mengwi adalah suatu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Posyandu berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Posyandu Balita Dan Lansia Dalam Mewujudkan Kesehatan Masyarakat di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan tujuan penelitian ini, menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Serta teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Hasil penelitiannya yaitu secara keseluruhan implementasi program posyandu balita dan lansia di Desa Mengwi, sudah berjalan dengan baik dimana hal ini dilihat dari kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran yang terdapat tujuan, strategi, dan anggaran yang jelas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan posyandu, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana yang terdapat susunan pengurus, pemenuhan sarana dan prasarana, serta pemenuhan pengetahuan dan pemahaman kader yang jelas memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan posyandu, dan kesesuaian antara organisasi pelaksana dengan kelompok sasaran yang terdapat sasaran yang memenuhi persyaratan, tindak lanjut hasil pemeriksaan kesehatan serta hasil dari program yang sudah jelas pelaksanaanya memberikan pelayanan dalam kegiatan posyandu balita dan lansia di Desa Mengwi.

Kata kunci: Kesehatan Masyarakat, Posyandu Balita, Posyandu Lansia

A. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan suatu hal yang harus diupayakan dengan baik untuk pemberdayaan masyarakat baik memahami, menjaga, dan meningkatkan kesehatan dalam suatu masyarakat. Dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Pasal 1 Ayat 3 tentang Kesehatan. Di dalam Undang-Undang tersebut yang menyatakan bahwa Pelayanan Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Sehingga oleh karena itulah sebuah penyelenggaraan kesehatan harus bisa baik untuk mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya bagi masyarakat dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya yang berguna untuk mendukung pembangunan kesehatan masyarakat (Kesehatan, 2023). Posyandu merupakan sebuah bentuk upaya kesehatan yang sangat penting, yang dimana berguna

untuk perkembangan kesehatan masyarakat serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan maupun memperoleh pelayanan kesehatan dari Dinas Kesehatan yang ada di Desa, Kecamatan maupun di Kabupaten dalam memenuhi kesehatan di kehidupan sehari-harinya. Pelayanan publik dalam hal Posyandu untuk balita dan lansia di Desa Mengwi adalah suatu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Posyandu berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini memiliki beberapa manfaat dan konsep utama dari pengimplementasian Posyandu untuk balita dan lansia dalam pelayanan publik yaitu pemantauan kesehatan, imunisasi, monitoring gizi, dan pelayanan kesehatan kepada lansia. Desa Mengwi saat ini sedang sangat memperhatikan kesehatan masyarakatnya, terlebih lagi, yang kita ketahui bersama, di Desa Mengwi telah melaksanakan suatu kegiatan posyandu untuk memantau dan meningkatkan kualitas kesehatan balita maupun kesehatan lansia.

Saat ini program Posyandu kepada balita dan lansia di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung sudah berjalan, hasil observasi kelapangan pada tanggal 8 November 2023 yaitu dimana penulis mengamati secara langsung dengan menemukannya data seperti masih banyak adanya masyarakat yang mengesampingkan program pelayanan publik ini atau acuh tak acuh. Ini terlihat karena kebanyakan masyarakat ada percaya maupun tidak percaya terhadap suatu program yang dilaksanakan. Pelaksanaan program posyandu balita dan lansia di Desa Mengwi ini sudah terlaksana namun masih ada beberapa masyarakat yang mengesampingkan program pelayanan publik ini, ini terlihat dari orang tua balita yang enggan mengajak anak mereka ke posyandu dengan alasan sibuk dan terlebih lagi beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak terjadinya stunting. Sedangkan pada posyandu lansia kebanyak para lansia enggan keluar karena takut diperiksa kesehatannya oleh dokter dengan alasan tidak ada yang menghantar saat kegiatan posyandu. Mereka mungkin kurang menyadari pentingnya perawatan kesehatan rutin pada usia lanjut serta merasa bahwa kunjungan ke posyandu lansia tidak akan memberikan manfaat yang signifikan karena kondisi kesehatan mereka. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukannya pemahaman dan partisipasi masyarakat, terhadap kesehatan masyarakat baik orang tua balita maupun lansia dalam pelaksanaan program posyandu balita dan lansia untuk mewujudkan kesehatan masyarakat melalui tahapan menurut David C. Korten yaitu kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran, kesesuaian antara program

dengan organisasi pelaksana, dan kesesuaian antara organisasi pelaksana dengan kelompok sasaran. (Akib, 2008).

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian merupakan cara yang akan digunakan secara teratur untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang diteliti. Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang diteliti (Moloeng, 2014). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi yang lengkap untuk mendeskripsikan terkait Implementasi Program Posyandu Balita dan Lansia Dalam Mewujudkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam skripsi ini sumber data primer tersebut berasal dari wawancara dan pengamatan dengan informan untuk menggali informasi mengenai Implementasi Program Posyandu Balita dan Lansia Dalam Mewujudkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. (2) Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak kedua sebagai tambahan informasi dari data primer. Data itu diperoleh dari studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu meliputi buku, jurnal, artikel, dokumen resmi, data dan regulasi yang berhubungan dengan pelaksanaan program posyandu balita dan lansia. Satuan kajian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, latar yang bertempat di Desa Mengwi, dengan peristiwa yang terjadi yaitu Implementasi Program Posyandu Balita dan Lansia Dalam Mewujudkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dengan informan penelitian, yaitu Perbekel Desa Mengwi, Ketua Forum Kelian Banjar Dinas Se-Desa Mengwi, Ketua Seksi Pelayanan Program Posyandu Balita dan Lansia Desa Mengwi, Ketua Lansia Desa Mengwi, Peserta Program Posyandu Balita dan Lansia Desa Mengwi, Kader Posyandu Balita dan Lansia Desa Mengwi dan Masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data dengan cara

mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, mengategorikan, dan menguraikannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang tahapannya terdiri dari data condensation, data display, dan conclusion drawing/verification(Adnyani Putri, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan analisis yang terdiri dari 3 hal utama yaitu (1) *Data Condensation* (kondensasi data), yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. (2) *Data Display* (penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) *Conclution Drawing/verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi), yaitu Pada tahap ini akan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terkait data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian atau mengambil kesimpulan terkait Implementasi Program Posyandu Balita dan Lansia Dalam Mewujudkan Kesehatan Masyarakat berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Posyandu Balita dan Lansia di Desa Mengwi menunjukkan konstruksi kebijakan yang matang dan terarah, ditandai dengan keselarasan antara tujuan program, kelompok sasaran, serta organisasi pelaksana yang terlibat. Perumusan tujuan program berada dalam kerangka pembangunan desa, khususnya pada sektor kesehatan masyarakat, yang menempatkan posyandu sebagai instrumen pelayanan kesehatan preventif sekaligus promotif. Tujuan yang dirancang meliputi peningkatan derajat kesehatan balita dan lansia melalui penyediaan layanan kesehatan dasar, kelas edukasi kesehatan ibu hamil, serta pemberian dukungan nutrisi dalam bentuk makanan tambahan. Formulasi tujuan yang jelas ini menggambarkan adanya orientasi kebijakan yang sistematis, berbasis kebutuhan nyata masyarakat, serta selaras dengan prinsip pelayanan kesehatan dasar berbasis komunitas.

Strategi pelaksanaan program disusun melalui penguatan koordinasi antara pemerintah desa, perangkat kewilayahan, kader posyandu, serta institusi kesehatan formal. Kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat memperkuat pemahaman warga mengenai pentingnya layanan posyandu, sekaligus meningkatkan partisipasi kelompok

sasaran. Pendekatan ini mencerminkan pelaksanaan kebijakan yang responsif, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan strategi ini terlihat dari partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam setiap kegiatan posyandu.

Ketersediaan dukungan anggaran yang dialokasikan melalui dana desa dan tertuang dalam APBDes menjadi indikator kuat komitmen pemerintah desa terhadap keberlanjutan program. Pengalokasian anggaran dilakukan secara terstruktur, proporsional, dan merata pada setiap banjar, sehingga mencerminkan praktik tata kelola keuangan publik yang efektif, efisien, dan akuntabel. Pemanfaatan dana yang diarahkan pada pembiayaan kegiatan layanan, pemenuhan sarana kesehatan, serta dukungan logistik menunjukkan bahwa aspek pembiayaan program telah dikelola secara profesional sesuai prinsip good governance.

Dimensi kelembagaan program terbangun dengan baik melalui keberadaan struktur organisasi pelaksana yang jelas, yaitu Pokja Posyandu dan Karang Lansia. Keberadaan struktur kelembagaan ini memperlihatkan adanya pembagian tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang terorganisasi. Pelibatan kader posyandu dari masing-masing banjar memperkuat pendekatan pelayanan berbasis komunitas sekaligus memastikan bahwa pelayanan dapat menjangkau masyarakat secara merata. Peningkatan kapasitas kader melalui kegiatan bimbingan teknis yang dilakukan secara rutin memperlihatkan upaya sistematis dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia program.

Pelaksanaan layanan kesehatan bagi kelompok sasaran menunjukkan kesesuaian dengan standar pelayanan posyandu. Balita usia 0–5 tahun memperoleh layanan pencatatan, pengukuran antropometri, penimbangan berat badan, pemantauan tumbuh kembang, serta pemberian makanan tambahan. Lansia usia 60 tahun ke atas memperoleh pelayanan pemeriksaan kesehatan dasar, pengukuran tinggi badan, pengecekan tekanan darah, kadar kolesterol, dan gula darah. Penyediaan mekanisme tindak lanjut berupa rujukan ke puskesmas maupun rumah sakit memastikan bahwa program tidak berhenti pada pelayanan tingkat dasar, tetapi terintegrasi dengan sistem pelayanan kesehatan yang lebih luas.

Sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia menunjukkan dukungan instrumental yang memadai bagi penyelenggaraan program. Ketersediaan alat kesehatan seperti

timbangan, alat ukur tinggi badan, alat pengukur tekanan darah, serta dukungan logistik lainnya mencerminkan bahwa standar minimal fasilitas pelayanan telah terpenuhi. Kondisi ini memperkuat kualitas layanan sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan program. Dari perspektif kebijakan publik, implementasi Program Posyandu Balita dan Lansia di Desa Mengwi memperlihatkan keselarasan antara perencanaan kebijakan, pelaksanaan program, dan output yang dihasilkan. Hubungan yang sinergis antara pemerintah desa, kader, institusi kesehatan, dan masyarakat penerima manfaat menjadikan program ini berjalan efektif dalam meningkatkan akses layanan kesehatan dasar.

Hasil implementasi memperlihatkan bahwa program mampu menjangkau kelompok sasaran dengan baik, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, serta berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan balita dan lansia. Keselarasan antara tujuan program, strategi pelaksanaan, kekuatan kelembagaan, dukungan sumber daya manusia, pendanaan, serta keterpaduan dengan sistem kesehatan formal menegaskan bahwa Program Posyandu Balita dan Lansia di Desa Mengwi telah diimplementasikan secara efektif, akuntabel, dan relevan sebagai instrumen pembangunan kesehatan berbasis masyarakat. Program ini sekaligus menjadi representasi praktik administrasi pembangunan yang berhasil menjalankan fungsi pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan kualitas hidup kelompok rentan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Program Posyandu Balita Dan Lansia Dalam Mewujudkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, adapun simpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran

Dari adanya kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran dimana pelaksanaan program posyandu balita dan lansia di Desa Mengwi dicerminkan melalui tujuan yang jelas, strategi pelaksanaan program posyandu yang jelas serta anggaran yang jelas terprogram pertahunnya dalam pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia

sudah memenuhi kebutuhan masyarakat yang mengikuti kegiatan posyandu ini baik balita maupun lansia di Desa Mengwi.

2. Adanya kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana

Dari adanya kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana dimana pelaksanaan program posyandu balita dan lansia di Desa Mengwi dicerminkan melalui susunan pengurus yang memiliki tugas sesuai fungsinya sudah jelas dengan berjalan dengan baik, pemenuhan sarana dan prasarana yang jelas dan memadai serta pemenuhan pengetahuan dan pemahaman kader yang dibina melalui bimtek sudah jelas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang mengikuti kegiatan posyandu ini baik balita maupun lansia di Desa Mengwi.

3. Adanya kesesuaian antara organisasi pelaksana dengan kelompok sasaran.

Dari adanya kesesuaian antara organisasi pelaksana dengan kelompok sasaran dimana pelaksanaan program posyandu balita dan lansia di Desa Mengwi dicerminkan melalui sasaran yang memenuhi persyaratan yang sudah jelas, tindak lanjut hasil pemeriksaan kesehatan sudah jelas, serta hasil dari program posyandu balita dan lansia sudah jelas tercapai dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang mengikuti kegiatan posyandu ini baik balita maupun lansia di Desa Mengwi.

Secara keseluruhan implementasi program posyandu balita dan lansia di Desa Mengwi, sudah berjalan dengan baik dimana hal ini dilihat dari kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, dan kesesuaian antara organisasi pelaksana dengan kelompok sasaran yang sudah jelas pelaksanaanya memberikan pelayanan dan mewujudkan kesehatan masyarakat dalam kegiatan posyandu balita dan lansia di Desa Mengwi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani Putri, N. S. (2023). Implementasi Sistem Pendaftaran Daring (Si Taring) Dalam Pelayanan Publik Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Denpasar. *Journal of Contemporary Publik Adminstration (JCPA)*.
- Akib, H. &. (2008). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Jurnal Baca* , 1-19.
- Bappenas. (2018). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Engkus. (2018). *Administrasi Pembangunan: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gusti, R., & Oktavia, R. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 45–56.
- Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi. (2020). *Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kemendesa.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Panduan Posyandu Terintegrasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Mahendra, A., & Afra, A. (2022). Reformasi Administrasi Publik melalui E-Procurement dan Dampaknya terhadap Tata Kelola Pemerintahan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1), 22–35.
- Kesehatan, U.-U. N. (2023). UNDANG-UNDANG NO. 17 TAHUN 2023 PASAL 1 AYAT 3 TENTANG KESEHATAN.
- Moloeng, J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rosdakarya.
- Nasikun. (2007). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ombudsman Republik Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Ombudsman Republik Indonesia*. Jakarta: Ombudsman RI.
- Tambunan, T. (2012). *Pembangunan Ekonomi dan Ketimpangan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Tb, A. H. (2019). Pembangunan Sosial Budaya dalam Perspektif Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 34–49.
- WHO. (2008). *Primary Health Care: Now More Than Ever*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2020). *Integrated Care for Older People (ICOPE): Guidance for Person-Centered Assessment and Pathways*. Geneva: World Health Organization.
- UNICEF. (2019). *Community-Based Health Program: Best Practices in Child and Maternal Health*. New York: UNICEF.